

Firm Size And Financial Performance On Value Of Banking Companies

■ *Yantri Ulul Azmi, Lilis Setyowati*

Determinants Of Murabahah Finance At Islamic Commercial Banks In Indonesia

■ *Fahmi Ali Kurniawan, Ashari Lintang Yudhanti*

Determinants Of The Decision To Become An Islamic Bank Customer

■ *Nurul Aisyah, Muhammad Rusdi, Abu Bakar Assidiq*

Factors Affecting MSME Actors' Interest In Becoming Customers For Islamic Bank Financing

■ *Annisa Nur Istiqomah, Rafli Dwi Adiputra, Yenny Kornitasari*

Islamic Marketers Multipurpose Products In Increasing Islamic Bank Customers

■ *Dimas Ramadhani*

Financial Performance On Firm Value Mediated By Islamic Performance

At Islamic Commercial Banks In Indonesia

■ *Gn Qoda'ah, Abdurrahman Abdurrahman*

Job Satisfaction Of Bank Syariah Indonesia Employees Post-Merger

■ *Surya Hendrawan, Nur Hendrasto, Muhammad Fahri Farid, Desmy Riani*

How Do Work Discipline, Compensation And Competence Influence Employee Productivity?

■ *Wenny Arimah Pramesti, Siti Nur Azizah*

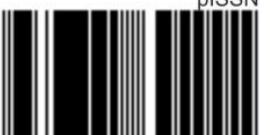
A Systematic Literature Review Of Religiosity On Customers' Decisions In Choosing Islamic Bank

■ *Dita Nur Amaliatul Chusniah, Andriani Samsuri*





pISSN



9 772721 624001

eISSN



9 772721 709005

JPS

Jurnal Perbankan Syariah

Firm Size And Financial Performance On Value Of Banking Companies
Yantri Ulul Azmi, Lilis Setyowati

Determinants Of Murabahah Finance At Islamic Commercial Banks In Indonesia
Fahmi Ali Kurniawan, Ashari Lintang Yudhanti

Determinants Of The Decision To Become An Islamic Bank Customer
Nurul Aisyah, Muhammad Rusdi, Abu Bakar Assidiq

Factors Affecting MSME Actors' Interest In Becoming Customers For Islamic Bank Financing
Annisa Nur Istiqomah, Rafli Dwi Adiputra, Yenny Kornitasari

Islamic Marketers Multipurpose Products In Increasing Islamic Bank Customers
Dimas Ramadhan

Financial Performance On Firm Value Mediated By Islamic Performance At Islamic Commercial Banks In Indonesia
Gn Qoda'ah, Abdurrahman Abdurrahman

Job Satisfaction Of Bank Syariah Indonesia Employees Post-Merger
Surya Hendrawan, Nur Hendarsto, Muhammad Fahri Farid, Desmy Riani

How Do Work Discipline, Compensation And Competence Influence Employee Productivity?
Wenny Arimah Pramesti, Siti Nur Azizah

A Systematic Literature Review Of Religiosity On Customers' Decisions In Choosing Islamic Bank
Dita Nur Amaliatul Chusniah, Andriani Samsuri



EDITORIAL TEAM
JPS (Jurnal Perbankan Syariah)

Editor in Chief

Sri Rahmany / Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Associate Editor

Lukman Hakim | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Akhmad Affandi Mahfudz | Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
Mashuri | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Sulistyandari | Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI), Pekanbaru, Indonesia
Mhd Erwin Munthe | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Zulhelmy | Universitas Islam Riau (UIR), Pekanbaru, Indonesia
Susilawati | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Editorial Board/Reviewers

Isfenti Sadalia | Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Zulfi Diane Zaini | Universitas Bandar Lampung, Indonesia
Hartomi Maulana | Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
Hamdi Agustin | Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
Alfi Maghfuriyah | Universitas Global Jakarta, Indonesia
Agus Zainul Arifin | Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia
Ika Permatasari | Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Sri Yani Kusumastuti | Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Muhammad Isa Selamat | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia
Binti Nur Asiyah | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, Indonesia
Irwan Misbach | Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Wardah Yuspin | Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Ade Sofyan Mulazid | Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia
Saparuddin Siregar | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), Medan, Indonesia
Lucky Nugroho | Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
Taufikur Rahman | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia
Dety Nurfadilah | Sekolah Tinggi Manajemen IPMI, Jakarta, Indonesia
Noor Hafidah | Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Abdul Samad A. | Universitas Fajar, Makassar, Indonesia
M. Zahari MS. | Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia
Debi Eka Putri | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia
Maya Rezeki Angriani | Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia
Aprih Santoso | Universitas Semarang, Indonesia
Muhammad Rijalus Sholihin | Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia
Edy Anas Ahmadi | Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Permata, Bojonegoro, Indonesia
Gustian Djuanda | Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia
Trimulato | Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
Ahmad Ulil Albab Al Umar | Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Copyediting, Layouting, and Production

Decky Hendarsyah | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Indonesia

Penerbit

LPPM Publishing & Printing
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis

Alamat Redaksi

Jalan Poros Sungai Alam – Selat Baru, Bengkalis 28734
Telp. +62766-2621-471
e-mail: lppmstiesyariahbengkalis@yahoo.com

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga JPS (Jurnal Perbankan Syariah) edisi Oktober 2023 (Vol.4 No.2) bisa dirampungkan. Jurnal edisi ini merupakan gagasan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis sehingga dapat diterbitkan dan layak berada dihadapan para pembaca baik tercetak maupun *online*.

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPPM) STIE Syariah Bengkalis mengajak kalangan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil penelitian, dan karya ilmiah dalam pengembangan pemikiran, keilmuan perbankan dan perbankan syariah serta keilmuan yang ada kaitannya dengan perbankan dalam mencerdaskan, membuka cakrawala dan membangun kesejahteraan umat.

Editorial tim mengucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti dan praktisi atas kontribusinya serta tim redaksi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan atas diterbitkannya jurnal ini. Kami dari editorial tim menyadari masih banyak terdapat kekurangan, kelemahan dalam jurnal ini dan kami akan terus berbenah diri untuk kesempurnaan terbitan jurnal berikutnya. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Wassalam

Editor in Chief

DAFTAR ISI

- Firm Size And Financial Performance On Value Of Banking Companies
Yantri Ulul Azmi, Lilis Setyowati 116-131
- Determinants Of Murabahah Finance At Islamic Commercial Banks In Indonesia
Fahmi Ali Kurniawan, Ashari Lintang Yudhanti 132-146
- Determinants Of The Decision To Become An Islamic Bank Customer
Nurul Aisyah, Muhammad Rusdi, Abu Bakar Assidiq 147-161
- Factors Affecting MSME Actors' Interest In Becoming Customers For Islamic Bank Financing
Annisa Nur Istiqomah, Rafli Dwi Adiputra, Yenny Kornitasari 162-179
- Islamic Marketers Multipurpose Products In Increasing Islamic Bank Customers
Dimas Ramadhani 180-192
- Financial Performance On Firm Value Mediated By Islamic Performance At Islamic Commercial Banks In Indonesia
Gn Qoda'ah, Abdurrahman Abdurrahman 193-212
- Job Satisfaction Of Bank Syariah Indonesia Employees Post-Merger
Surya Hendrawan, Nur Hendarsto, Muhammad Fahri Farid, Desmy Riani 213-230
- How Do Work Discipline, Compensation And Competence Influence Employee Productivity?
Wenny Arimah Pramesti, Siti Nur Azizah 231-248
- A Systematic Literature Review Of Religiosity On Customers' Decisions In Choosing Islamic Bank
Dita Nur Amaliatul Chusniah, Andriani Samsuri 249-265



FIRM SIZE AND FINANCIAL PERFORMANCE ON VALUE OF BANKING COMPANIES

Yantri Ulul Azmi, Lilis Setyowati[✉]

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

212201904157@mhs.dinus.ac.id, [✉]lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1058>

Received: Feb 28, 2023 Revised: Mei 29, 2023 Accepted: Jun 13, 2023 Published: Oct 26, 2023

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial performance on company value in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The data used is secondary data in quantitative form in the form of annual financial reports. The sampling method used purposive sampling, which resulted in a sample of 43 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Company size is proxied by SIZE, liquidity is proxied by a loan-to-asset ratio (LAR), profitability is proxied by operating costs and operating income (OCOI), and leverage is proxied by capital adequacy ratio (CAR) as an independent variable, company value is measured using price-to-book value (PBV) as the dependent variable. The results of this research show that company size does not have a significant effect on company value. In contrast, loan-to-asset ratio (LAR), operational costs and operating income (OCOI), and capital adequacy ratio (CAR) positively and significantly affect company value. This research provides practical implications that company value can be used as a measure of the success of company management in future operational prospects to create trust for company shareholders.

Keywords: firm value, company size, liquidity, profitability, leverage.

UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN PADA NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan bentuk kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 43 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan SIZE, likuiditas diproyeksikan dengan *loan to asset ratio* (LAR), profitabilitas diproyeksikan dengan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), dan *leverage* yang diproyeksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR) sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *loan to asset ratio* (LAR), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi secara praktis bahwa nilai perusahaan dapat dijadikan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek operasi masa depan, sehingga dapat mewujudkan kepercayaan bagi pemegang saham perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*.



PENDAHULUAN

Perusahaan harus mampu mengelola finansial maupun non finansial dengan baik. Pengelolaan finansial jangka pendek dapat dimaksimalkan dengan mendapatkan keuntungan yang tinggi sejalan dengan sumber daya yang telah tersedia, sedangkan jangka panjang dapat dimaksimalkan pada nilai perusahaan (Aru and Widati 2022). Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat diamati menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan keadaan yang telah diraih oleh perusahaan yang melahirkan sebuah persepsi atau kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut melalui sebuah pergerakan waktu yang cukup lama, dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini (Dewantari, Cipta, and Susila 2019). Nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan yang ditandai dengan indeks harga saham perusahaan, apabila harga saham yang dimiliki tinggi, maka nilai perusahaan pada perusahaan tersebut dapat meningkat, begitupula sebaliknya (Irawan and Kusuma 2019).

Sektor perbankan merupakan salah satu entitas yang berperan penting dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur sebuah nilai perusahaan. Terdapat permasalahan-permasalahan perbankan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu nilai perusahaan perbankan yang dapat ditunjukkan dengan keadaan *PBV*. Pada Maret 2021 kondisi *PBV* di empat bank terbesar di BEI per akhir tahun selama tujuh tahun terakhir (2014-2020) masih menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan rata-rata 2,44 kali. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) konsisten mempunyai *PBV* tertinggi dengan rata-rata 4,09 dan berkisar 3,36-4,68, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) di urutan kedua dengan rerata 2,51 kali (1,94 -2,91 kali), diikuti PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) dengan *PBV* 1,82 kali (1,47 – 2,37) dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI) yang dihargai 1,32 kali nilai buku (0,94 –1,85) di posisi terakhir (Hadinata 2021).

Berdasarkan dengan fenomena tersebut perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia memiliki *PBV* yang masih tergolong kategori fluktuatif. Meningkatnya *PBV* pada perusahaan dapat berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Putri and Ramadhan 2020). Diduga terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, *LAR*, *BOPO*, dan *CAR*. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Titisari, and Nurlaela (2018); Dewantari, Cipta, and Susila (2019); Rolanta, Dewi, and Suhendro (2020); Tiasrini and Utiyati (2020); Anggita and Andayani (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amatullah (2017); Irawan and Kusuma (2019); Meryanty (2019); Wardhany, Hermuningsih, and Wiyono (2019); Kolamban, Murni, and Baramuli (2020); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022); Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022); Aru and Widati (2022); Priesta et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aistawani, Sudiana, and Wati (2022); Anggita and Andayani (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang



dilakukan oleh Kurniawati, Titisari, and Nurlaela (2018); Kolamban, Murni, and Baramuli (2020); Tiasrini and Utiyati (2020); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022); Budiastuti, Hartati, and Suseno (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Dewantari, Cipta, and Susila (2019); Meryanty (2019); Wardhany, Hermuningsih, and Wiyono (2019); Rolanta, Dewi, and Suhendro (2020); Anggita and Andayani (2022); Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022); Aru and Widati (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, Cipta, and Susila (2019); Surmadewi and Saputra (2019); Wardhany, Hermuningsih, and Wiyono (2019); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022); Anggita and Andayani (2022); Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022) menerangkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati, Titisari, and Nurlaela (2018); Meryanty (2019); Kolamban, Murni, and Baramuli (2020); Rolanta, Dewi, and Suhendro (2020); Tiasrini and Utiyati (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat kesenjangan hasil, sehingga menjadi penting untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan data, tahun dan objek yang berbeda. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisi pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang terdiri dari *LAR*, *BOPO*, dan *CAR* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence (1973) dengan melakukan penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut Spence (1973) teori sinyal menjadi langkah yang diperlukan oleh perusahaan guna memaparkan informasi kepada pihak investor mengenai bagaimana manajemen memperhatikan masa depan perusahaan. Sinyal tersebut dapat berwujud informasi mengenai tahapan yang diambil oleh manajemen dalam merealisasikan harapan pemilik (investor). Informasi perusahaan sangat penting karena akan mempengaruhi bagaimana pihak luar dalam memilih untuk berinvestasi di perusahaan sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi mereka (Anggraini and Mulyani 2022). Informasi perusahaan sangat penting bagi investor karena memberikan informasi mengenai laporan tahunan berupa paparan informasi non-akuntansi, atau berupa paparan informasi yang tidak berkaitan terhadap laporan finansial, maupun informasi akuntansi, yaitu informasi yang terdapat kaitannya terhadap laporan finansial (Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari 2022).

Informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan (Aru and Widati 2022). Kurangnya pengetahuan informasi oleh pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan terkini mengakibatkan timbulnya asimetris informasi. Oleh sebab itu, dengan mengurangi informasi asimetri dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Langkah yang dapat digunakan guna mengurangi paparan informasi asimetris yaitu melalui cara



dengan menyajikan sinyal kepada pihak eksternal, sinyal tersebut yaitu paparan informasi yang menyajikan gambaran maupun keterangan keadaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan, hal tersebut dapat menimbulkan respon yang positif bagi para investor (Irawan and Kusuma 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap sebagai ukuran tingkat kesuksesan perusahaan dikarenakan dapat menjamin kemakmuran para investor secara maksimal jika harga saham mengalami peningkatan (Hakim 2019). Manajemen perusahaan melakukan berbagai solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan guna dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para pemegang saham yang tergambar dalam harga saham (Neliana and Destiana 2021). Nilai perusahaan merupakan sebuah pertimbangan masyarakat terhadap kinerja perusahaan dan dapat diketahui dengan mengukur melalui indikator harga saham (Tiasrini and Utiyati 2020). Semakin meningkat harga saham, maka semakin meningkat kemakmuran para pemegang saham (Dewantari, Cipta, and Susila 2019).

Nilai perusahaan menjadi salah satu pertimbangan calon investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, karena nilai perusahaan menjadi persepsi penting sebagai petunjuk dalam mengukur perusahaan secara keseluruhan (Kolamban, Murni, and Baramuli 2020). Tingginya nilai perusahaan menjadikan dunia pasar modal mempercayai akan potensi perusahaan dimasa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Dengan demikian, nilai perusahaan diciptakan melalui indikator penilaian pasar saham yang dapat dipengaruhi oleh peluang investasi (Rolanta, Dewi, and Suhendro 2020). Munculnya kesempatan investasi mampu menjadi indikasi sinyal positif baik yang menunjukkan jika perusahaan sedang mengalami perkembangan perusahaan di masa depan, maka dari itu harga saham dapat meningkat dan nilai perusahaan pun juga akan meningkat (Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari 2022). Rasio yang dapat dipergunakan dalam mengukur nilai perusahaan ini adalah *PBV*. Jika nilai *PBV* kecil dari 1 maka dapat mengindikasikan harga saham perusahaan adalah murah karena masih rendah dari nilai buku. Jika nilai *PBV* besar dari 1 maka nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku (Putri 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasikan sebagai besar ataupun kecilnya perusahaan dalam variasi cara yaitu jumlah aset perusahaan, nilai pasar saham dan *log size* (Aru and Widati 2022). Ukuran perusahaan juga dicerminkan dengan total aktiva, rata-rata penjualan aset, jumlah penjualan dan rata-rata jumlah aktiva perusahaan (Irawan and Kusuma 2019). Perusahaan yang berukuran besar akan memacu kepercayaan investor dibanding perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Hal tersebut dikarena perusahaan dengan ukuran besar dianggap memiliki kondisi finansial yang konsisten sehingga pasar modal dapat diakses dengan mudah, kemudahan itu mengartikan jika perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengeluarkan modal yang besar (Irawan and Kusuma 2019). Variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan *SIZE* jumlah aset atau jumlah penjualan bersih perusahaan (Kolamban, Murni, and Baramuli 2020).



Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR menjadi salah satu alat ukur dari rasio likuiditas untuk menentukan seberapa baik perusahaan dalam mengelola tanggung jawab keuangan jangka pendeknya (Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari 2022). *LAR* yang baik mengakibatkan perusahaan menjadi semakin efektif dalam memperoleh keuntungan karena mendapatkan keuntungan yang berasal dari jumlah total kredit yang diberikan. Tingginya *LAR* dalam rasio likuiditas menurunkan angka kegagalan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendek sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitupula sebaliknya (Aistawani, Sudiana, and Wati 2022).

Perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai tanggal yang telah disepakati, hal tersebut dapat dikatakan jika perusahaan dalam posisi keuangan yang sangat baik. Jika perusahaan mempunyai upaya dalam melunasi belum tentu dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, karena perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya jika mampu melakukan pembayaran dengan jumlah yang besar, hal tersebut mengakibatkan perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya (Rolanta, Dewi, and Suhendro 2020). Variabel likuiditas diprosksikan dengan menggunakan *LAR* (Budiastuti, Hartati, and Suseno 2022).

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Suatu rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penggunaan modal (Meryanty 2019). Rasio profitabilitas dimanfaatkan sebagai penilaian investor sebelum menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurut investor, jika semakin besar perusahaan dalam memperoleh laba semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya. Profitabilitas menjadi konsep kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat menjadi acuan dalam membeli saham oleh investor. Oleh sebab itu, para investor akan mengamati laporan keuangan sebagai evaluasi investasi agar dapat mengetahui pemaksimalan maupun peminimalan nilai perusahaan (Tiasrini and Utiyati 2020).

BOPO dapat dipergunakan dalam mengukur rasio profitabilitas (Anisa and Anwar 2021). *BOPO* dapat dipantau pada laporan keuangan bagian neraca maupun pada bagian laporan laba-rugi perusahaan (Kurniawati, Titisari, and Nurlaela 2018). Pada laporan laba-rugi perusahaan dapat digunakan dengan perbandingan perusahaan dalam memperoleh deviden selama beberapa periode dan juga total modal ataupun aktiva perusahaan. Semakin tinggi hasil *BOPO* pada perusahaan, menggambarkan semakin mahir perusahaan dalam kemampuan mengelola sumber dana yang bersumber pada sistem perusahaan yaitu deviden dari hasil operasi perusahaan (Dewantari, Cipta, and Susila 2019). Variabel profitabilitas diprosksikan dengan menggunakan *BOPO* (Melda, Sumatriani, and Usman 2022).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana modal dan hutang suatu perusahaan terkait satu sama lain. *Leverage* merupakan rasio dari hasil proporsi utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Kolamban, Murni, and Baramuli 2020). Pengelolaan *leverage* dianggap penting dikarenakan



penggunaan hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan karena terdapat penurunan atas pajak penghasilan. *Leverage* dipergunakan untuk mengukur berapa banyak perusahaan dalam dibiayai oleh dana hutang. Rasio ini diukur menggunakan *CAR*, jika perusahaan memiliki *CAR* tinggi maka dapat menggambarkan risiko dari investasi akan menurun sehingga meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan tersebut dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan (profitabilitas) pada perusahaan. Sebalik jika perusahaan yang memiliki *CAR* rendah maka dapat menggambarkan risiko investasi yang tinggi, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Saleh 2021; Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari 2022). Apabila investor mengamati perusahaan yang mempunyai aset tinggi tetapi resiko *leverage* meningkat, investor berusaha memikirkan kembali untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Meryanty 2019). Variabel *leverage* diprososikan dengan menggunakan *CAR* (Budiastuti, Hartati, and Suseno 2022).

Pengembangan Hipotesis

Ukuran perusahaan merupakan ukuran berdasarkan besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Leksono, Albertus, and Vhalery 2019). Investor mencari perusahaan yang mempunyai aset tinggi dikarenakan akan membagikan jumlah return yang tinggi sehingga dapat digunakan untuk membayar pokok pinjaman dan tingkat suku bunga (Wardhani, Hermuningsih, and Wiyono 2019). Perusahaan besar merupakan perusahaan yang memiliki aset yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat perkembangan tinggi dapat lebih mudah menguasai dunia pasar modal dikarenakan investor memperhatikan sinyal yang baik pada pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu akan mendapat respon positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar juga dapat memicu investor dalam berinvestasi perusahaan tersebut (Tiasrini and Utiyati 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran kecil dapat mempunyai kapitalisasi pasar yang rendah, nilai buku juga rendah dan keuntungan kurang baik, sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat membuat investor lebih percaya dalam penilaian mereka terhadap perusahaan tersebut, karena semakin besar perusahaan akan lebih dikenal masyarakat dan memudahkan investor untuk mengakses informasi yang dimiliki perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan (Kolamban, Murni, and Baramuli 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, Titisari, and Nurlaela (2018); Dewantari, Cipta, and Susila (2019); Rolanta, Dewi, and Suhendro (2020); Tiasrini and Utiyati (2020); Anggita and Andayani (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

LAR merupakan kemampuan perusahaan saat melunasi kewajiban jangka pendek dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Perusahaan dapat dinyatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berwujud harta lancar yang besar jika disamakan dengan seluruh kewajibannya (Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari 2022). Semakin tinggi likuiditas pada *LAR* maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, sebaliknya semakin kecil likuiditas maka nilai perusahaan pun rendah. Kesanggupan aset tinggi pada perusahaan dapat berpengaruh kepada kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rolanta, Dewi, and



Suhendro 2020). Pengaruh LAR pada rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal, yang menerangkan apabila perusahaan yang berkategori baik akan membagikan sinyal positif berupa informasi yang baik pada para investor, karena melalui mempublikasi informasi laporan keuangan perusahaan dapat menyatakan apakah kinerja perusahaan tersebut baik ataupun buruk di masa yang depan (Aistawani, Sudiana, and Wati 2022). Perusahaan yang baik tidak khawatir akan memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Hubungan antara teori sinyal dengan *LAR* yaitu jika *LAR* perusahaan tersebut baik, menandakan bahwa perusahaan sanggup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Rolanta, Dewi, and Suhendro 2020). Hal ini juga didukung oleh Anggita and Andayani (2022); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022) yang mengemukakan jika likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *LAR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel tersebut mencerminkan kinerja sebuah perusahaan saat menghasilkan laba. Semakin besarnya profitabilitas pada suatu perusahaan, menjadikan nilai perusahaan akan semakin meningkat, begitu pun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang kecil berakibat pada penurunan nilai perusahaan (Dewantari, Cipta, and Susila 2019). BOPO dapat digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas. BOPO yang rendah mendorong investor untuk berinvestasi perusahaan tersebut, karena menandakan jika perusahaan tersebut efisien dalam menangani kegiatan operasionalnya sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi, hal tersebut menggambarkan jika kinerja pada perusahaan tersebut praktis dan efisien dalam mengelola kekayaan laba yang diperoleh, sehingga mampu memicu investor dalam meningkatkan permintaan saham yang berakibat meningkatnya nilai perusahaan (Irawan and Kusuma 2019). Pengaruh BOPO dengan nilai perusahaan sejalan dengan teori sinyal yang menggambarkan bila perlunya suatu perusahaan untuk mempublikasikan informasi pada pihak eksternal, karena dengan mempublikasi informasi laporan finansial perusahaan dapat menyatakan apakah kinerja perusahaan tersebut buruk atau tidak di masa depan (Wardhani, Hermuningsih, and Wiyono 2019). BOPO yang rendah dapat menjadikan perusahaan dengan prospek masa depan yang menjanjikan sehingga berdampak pada tingkat nilai perusahaan (Meryanty 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022); Dewantari, Cipta, and Susila (2019); Wardhani, Hermuningsih, and Wiyono (2019); Aru and Widati (2022); Rolanta, Dewi, and Suhendro (2020); Herawan and Dewi (2021); Meryanty (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri dikenal sebagai rasio *leverage*. *Leverage* yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan banyak hutang, begitupun sebaliknya (Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari 2022). CAR dapat digunakan untuk menghitung rasio *leverage*. Semakin besar CAR semakin baik perusahaan dalam menanggung risiko, sehingga dapat memberikan hasil profitabilitas yang besar terhadap perusahaan, hal itu menjadi daya pikat tersendiri terhadap para investor dikarenakan akan memberikan pendanaan laba perusahaan



lebih banyak yang dibagikan kepada para investor sebagai dividen, hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Meryanty 2019). Pengaruh *CAR* dengan nilai perusahaan sejalan pada teori sinyal yang mana informasi yang telah dipaparkan oleh perusahaan mampu menjadi sinyal yang positif untuk pihak luar perusahaan yaitu sebuah paparan laporan keuangan (Kurniawati, Titisari, and Nurlaela 2018). Adanya informasi yang dikeluarkan perusahaan dianggap penting sebab dapat berdampak bagi keputusan pihak eksternal dalam berinvestasi pada perusahaan dan juga dapat mengurangi asimetri informasi mengenai informasi *leverage* pada perusahaan tersebut. Hal tersebut mampu menaikkan nilai perusahaan karena menjadi sinyal untuk pihak manajemen dalam mendorong para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tiasrini and Utayati 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022); Dewantari, Cipta, and Susila (2019); Wardhany, Hermuningsih, and Wiyono (2019) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *CAR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang digunakan sudah tersedia yang kemudian digunakan dalam penelitian ini. data pada penelitian ini diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada situs www.idx.co.id. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan serta permasalahan yang diteliti, sehingga sampel akhir diperoleh sebanyak 43 perusahaan sub sektor perbankan. Variabel penelitian terdiri dari ukuran perusahaan diproksikan dengan *SIZE*, likuiditas diproksikan dengan *LAR*, profitabilitas diproksikan dengan *BOPO*, dan *leverage* yang diproksikan dengan *CAR* sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan *PBV* sebagai variabel dependen. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, namun sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari angka 0,05 hingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal, jika data dibawah ataupun kurang dari angka 0,05 maka data dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berlandaskan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, seperti persyaratan yang telah ditentukan pada uji normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov*, menunjukkan bahwa nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel independen atau lebih dalam model regresi. Sebuah data penelitian dapat terbebas dari gejala multikolinearitas apabila memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai tolerance $> 0,1$ serta VIF < 10 pada data penelitian yang diujikan.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
SIZE	0,225	2,349
LAR	0,647	1,553
BOPO	0,239	2,417
CAR	0,627	1,591

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat dari keseluruhan variabel yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,225 lebih besar dari 0,1, *LAR* memiliki nilai *tolerance* 0,647 lebih besar dari 0,1, *BOPO* memiliki nilai *tolerance* 0,239, dan *CAR* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,627 lebih besar dari 0,1. Nilai *varian inflation factor (VIF)* Ukuran perusahaan, *LAR*, *BOPO*, dan *CAR* lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan dengan kedua variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bermaksud guna mengetahui terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain dalam model regresi. Pada pengujian heterokedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan *uji glejser* ataupun melihat grafik *scatterplot*. Penggunaan *uji glejser* dinyatakan terbebas dalam gejala heterokedastisitas apabila variabel yang digunakan memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
SIZE	0,151
LAR	0,063
BOPO	0,146
CAR	0,058

Sumber: data sekunder (diolah, 2023)

Hasil pengujian heterokedisitas dengan uji glejser pada Tabel 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *LAR*, *BOPO*, *CAR* didapatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas.



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat kita ketahui bahwa terdapat atau tidak korelasi antara satu variabel dengan variabel yang lain di dalam model regresi. Uji autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson* yang memiliki prasyarat tertentu.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,77505890	1,845

Sumber: data primer (diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson atau dW sebesar 1,845. Untuk mengambil keputusan dilakukan perbandingan pada dL (batas bawah) serta dU (batas atas) maka diperoleh nilai dL = 1,6105 dan dU = 1,7883, serta nilai $4 - dU = 2,2117$. Berdasarkan nilai tersebut dapat diambil keputusan yaitu $dU < dW < 4 - dU$, $1,7883 < 1,845 < 2,217$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi permasalahan autokorelasi pada data.

Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t jika memiliki tingkat signifikan sebesar $< 0,05$ maka secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika tingkat signifikannya lebih dari $0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Uji F digunakan guna mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen, jika nilai signifikan menunjukkan angka $< 0,05$. Koefisien determinasi bertujuan guna mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini diukur menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coefisien	Sig.
Constan	9,897	-
SIZE	0,377	0,065
LAR	0,542	0,041
BOPO	0,529	0,005
CAR	0,024	0,040
F		0,014
Adj R Square		0,552

Sumber: data primer (diolah, 2023)

Berdasarkan pada Tabel 4 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut nilai perusahaan = $9,897 + 0,377SIZE + 0,542LAR + 0,529BOPO + 0,024CAR$. Kemudian nilai signifikan *F* adalah $0,014 < 0,05$ dan nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,552, artinya variabel independen ukuran perusahaan, *LAR*, *BOPO*, *CAR* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan dengan besar pengaruh 55,2%.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,377 serta tingkat signifikannya yaitu $0,065 > 0,05$, artinya bahwa ukuran perusahaan secara parsial



tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 ditolak. *LAR* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,542 serta tingkat signifikannya yaitu $0,041 < 0,05$, artinya *LAR* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_2 diterima. BOPO mempunyai nilai koefisien sebesar 0,529 serta tingkat signifikannya yaitu $0,005 < 0,05$, artinya BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima. *CAR* mempunyai nilai koefisien sebesar 0,024 serta tingkat signifikannya yaitu $0,040 < 0,05$, artinya *CAR* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis pertama berdasarkan dengan hasil pengujian sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa sudut pandang investor tidak hanya melihat dari faktor besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, melainkan investor akan mempertimbangkan faktor lain dalam menilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar tidak bisa menjamin nilai perusahaannya akan tinggi, dikarenakan perusahaan besar belum tentu berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban telah lunas. Meskipun ukuran perusahaan besar tetapi perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola sumber pendapatan dan tidak bisa mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Sehingga besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh akan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut, kebebasan yang dimiliki manajemen tersebut sebanding dengan kekhawatiran pemilik perusahaan atas asetnya dan jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan bukan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi, ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amatullah (2017); Irawan and Kusuma (2019); Meryanty (2019); Wardhani, Hermuningsih, and Wiyono (2019); Kolamban, Murni, and Baramuli (2020); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022); Apriantini, Widhiastuti, and Novitasari (2022); Aru and Widati (2022); Priesta et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *LAR* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis kedua (H_2) menampilkan bahwa *LAR* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *LAR* mengalami peningkatan dan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *LAR* yang besar dan dalam kondisi yang baik, karena *LAR* yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta membiayai biaya operasional perusahaan maupun investasi. *LAR* merupakan rasio dari likuiditas yang mencerminkan kondisi sebuah perusahaan yang memperlihatkan



bagaimana perusahaan itu dapat menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan yang dipunyai perusahaan dalam memperoleh kas atau kemampuan dalam merubah non kas menjadi kas.

Perusahaan dengan *LAR* yang baik diartikan mempunyai tingkat risiko lebih kecil dikarenakan mampu melaksanakan dan melakukan pemenuhan kewajiban dengan baik, menyediakan dana yang banyak bagi perusahaan untuk membayarkan dividen, menyediakan dana operasional dan kegiatan investasi. Semakin tinggi *LAR* yang diperoleh dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal. Hal tersebut sejalan secara teori mengacu pada teori sinyal sehingga hal inilah yang menyebabkan rasio likuiditas perusahaan yang besar akan menerima respon yang positif oleh pasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Anggita and Andayani (2022); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022) yang mengungkapkan bahwa *LAR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh BOPO Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis ketiga (H_3) menampilkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat. Jika semakin besar rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Rasio yang menurun mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. BOPO merupakan salah satu indikator tingkat efisiensi, dimana semakin kecil BOPO, berarti beban operasional semakin besar. Begitupun sebaliknya, semakin besar persentase BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya, dengan asumsi bahwa pendapatan bernilai tetap (Melda, Sumatriani, and Usman 2022). Oleh karena itu besar kecilnya persentase BOPO berpengaruh langsung terhadap laba bank umum yang kemudian turut mempengaruhi harga sahamnya (Irawan and Kusuma 2019).

Sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa BOPO yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat, kejadian ini dikarenakan apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik mampu menarik investor untuk menginvestasikan modalnya ke dalam suatu perusahaan dan perusahaan sanggup menjamin kemakmuran investor dari tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan profitabilitas dapat menyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Para investor dapat terpicu untuk melakukan peningkatan transaksi permintaan saham sehingga memberi dampak untuk naiknya harga saham serta meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Melda, Sumatriani, and Usman (2022); Aistawani, Sudiana, and Wati (2022) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CAR Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis keempat (H_4) menampilkan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa apabila *CAR* mengalami peningkatan maka menyebabkan nilai perusahaan



meningkat. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi *CAR* digunakan sebagai alat ukur oleh investor sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi (Purnamasari and Renanda 2022). Rasio *leverage* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya, sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Pengelolaan *leverage* dianggap penting dikarenakan penggunaan hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan karena terdapat penurunan atas pajak penghasilan. *Leverage* dipergunakan untuk mengukur berapa banyak perusahaan dalam dibiayai oleh dana hutang. Rasio ini diukur menggunakan *CAR*, jika *CAR* tinggi artinya risiko dari investasi akan menurun sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar keuntungan suatu perusahaan akan diikuti dengan tingkat kepercayaan yang semakin besar pula oleh pihak eksternal. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa *CAR* sangat penting sehingga perusahaan akan memiliki prospek yang baik (Melda, Sumatriani, and Usman 2022). *CAR* yang diprosksikan dengan total modal berperan sebagai petunjuk yang diberikan oleh pihak manajemen terhadap pihak investor, sehingga berhasil untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Secara teori yang mengacu pada teori sinyal hal inilah yang menyebabkan ukuran perusahaan yang besar justru direspon positif oleh pasar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Melda, Sumatriani, and Usman (2022) yang mengungkapkan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *LAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, *LAR*, *BOPO*, *CAR* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan besar pengaruh 55,2% dan sisanya 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi penelitian ini secara praktis yaitu tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam prospek kedepan diukur dengan nilai perusahaan untuk mewujudkan kepercayaan bagi investor. Ketika kesejahteraan investor sudah terpenuhi, maka sudah pasti keadaan tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan harga saham dan kepercayaan investor. Oleh karena itu perusahaan harus tetap mempertahankan kondisi keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yang baik.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu berada pada objek dari penelitian yaitu hanya mencakup pada perusahaan perbankan konvensional saja tanpa melihat perbankan syariah, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur



kinerja keuangan hanya rasio secara umum, serta periode penelitian selama 2018 sampai dengan 2021 tanpa mempertimbangkan peristiwa pandemi *covid-19* selama periode penelitian. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan dampak pandemi *covid-19*, sehingga dapat diketahui dampak pandemi *covid-19* pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Serta penelitian berikutnya dapat mengaplikasikan variabel lainnya, dan memperpanjang periode pengamatan berguna untuk menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aistawani, Ni Gusti Ayu Agung, I Wayan Sudiana, and Ni Wayan Alit Erlina Wati. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 3(3): 101–12. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2658>.
- Amatullah, Suhailah. 2017. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 6 (2): 178–92. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/111>.
- Anggita, Khosyi Tiara, and Andayani Andayani. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11 (3): 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4587>.
- Anggraini, Fradella, and Erly Mulyani. 2022. "Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 4(1): 25–39. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.486>.
- Anisa, Sasabila Tisat, and Saiful Anwar. 2021. "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2(2): 131–49. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.346>.
- Apriantini, Ni Made, Ni Luh Putu Widhiastuti, and Ni Luh Gde Novitasari. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 4(2): 190–201. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859>.
- Aru, Yudha Aru Putra, and Listyorini Wahyu Widati. 2022. "Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di BEI." *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 15(1): 110–121. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.623>.
- Budiastuti, Susanti, Sri Hartati, and Suseno Suseno. 2022. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)." *AmaNu: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* 5(1): 56–70. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/328>.



- Dewantari, Ni Luh Surpa, Wayan Cipta, and Gede Putu Agus Jana Susila. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages di BEI.” *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1(2): 74–83. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>.
- Hadinata, Harris. 2021. *Anomali PBV saham perbankan*. kontan.co.id. <https://kolom.kontan.co.id/news/anomali-pbv-saham-perbankan>.
- Hakim, Lukman. 2019. “Pengaruh Return On Asset, Investment Opportunity Set Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8(1): 33–42. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i1.150>.
- Herawan, Felicia, and Sofia Prima Dewi. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 3(1): 137–145. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11414>.
- Irawan, Dedi, and Nurhadi Kusuma. 2019. “Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” *AKTUAL: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.
- Kolamban, Dea V., Sri Murni, and Dedy N. Baramuli. 2020. “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(3): 174–183. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29862>.
- Kurniawati, Eva Selviana, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *JASTI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14(3): 380–91. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2956>.
- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, Rendika Vhalery. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017”. *JABE: Journal of Applied Business and Economic* 5(4): 301–14. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>.
- Melda, Melda, Sumatriani Sumatriani, and Ahmadi Usman. 2022. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.” *Journal of Business Administration (JBA)* 2(1): 36–48. <http://dx.doi.org/10.31963/jba.v2i1.3448>.
- Meryanty, Meryanty. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)* 4(3): 13–27. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1232>.
- Neliana, Tri, and Rina Destiana. 2021. “Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5(2): 173–90. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.430>.





- Priesta, Grady Agung Nur, Ginanjar Adi Nugraha, Sully Kemala Octisari, Krisnhoe Sukma Danuta, Minadi Wijaya, and Satriany Elit Wahyunengtyas. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Midyear International Conference* 1(1): 297–304. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3048>.
- Purnamasari, Puji Endah, and Intan Iriana Renanda. 2022. "Peran Net Interest Margin Dalam Memediasi Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3(1): 57–71. <https://doi.org/10.46367/jps.v3i1.509>.
- Putri, Hana Tamara. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 4(1): 51-55.
- Putri, Seviana Widia, and Yanuar Ramadhan. 2020. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Civitas Academica Ekonomi* 1(1): 64–77. <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jeco/article/view/54>.
- Rolanta, Regia, Riana R Dewi, and Suhendro Suhendro. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen* 16(2): 57–66. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.395>.
- Saleh, Idris. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2(2): 212–25. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>.
- Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling." *Quarterly Journal of Economics* 87(3): 355–74. https://cies.org.pe/wp-content/uploads/2016/07/spence_1973.pdf.
- Surmadewi, Ni Komang Yulan, and I Dewa Gede Dharma Saputra. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana* 8(6): 567–93. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i06.p03>.
- Tiasrini, Sulita, and Sri Utayati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan." *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9(1): 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2933>
- Wardhani, Devi Dean Ayu, Sri Hermuningsih, and Gendro Wiyono. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018)." *Ensiklopedia of Journal* 2(1): 216–24. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/388>.

